

BAB I

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu hal yang penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia dalam kehidupannya, tetapi gaya hidup yang tidak sehat seringkali menimbulkan berbagai penyakit yang dapat menyerang tubuh, salah satu penyakit tersebut adalah infeksi saluran pernapasan akut yang dapat disebabkan oleh infeksi virus dan bakteri.¹

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan suatu masalah kesehatan dan menjadi penyakit yang seringkali terjadi di masyarakat, secara umum disebabkan oleh berbagai mikroorganisme dimana sebagian besar penyebabnya adalah virus dan bakteri, ISPA bisa terjadi sepanjang tahun meskipun sebagian infeksi lebih mudah terjadi dimusim hujan, dan pada umumnya yang lebih banyak terjangkit ISPA adalah anak-anak serta balita karena imunitas yang rendah dan belum terbentuk sempurna, atau karena faktor gizi yang tidak terpenuhi.² Di Indonesia kasus ISPA menjadi salah satu faktor penyebab angka kesakitan dan kematian yang tinggi, tercatat dari data RISKESDAS 2018 angka kejadian ISPA berada di angka 1.017.290, dan anak yang berusia 5-14 tahun tercatat sebagai angka kejadian paling tinggi yang terjangkit ISPA yaitu sebanyak 182.338.³ Sementara itu angka kejadian ISPA di Jawa Barat berada di angka 186.809, sedangkan angka kejadian ISPA di kota Garut berada di angka 3.930, hal tersebut menyebabkan tingginya angka kunjungan di fasilitas pelayanan kesehatan, salah satunya adalah Klinik.⁴

ISPA termasuk kedalam penyakit infeksi dan terapi pengobatannya bisa menggunakan antibiotik, kemudian ketepatan penggunaan antibiotik sangat penting untuk mencapai keberhasilan terapi, karena penggunaan antibiotik yang tidak tepat akan menyebabkan terjadinya resistensi antibiotik.⁵ Resistensi antibiotik tidak dapat dimusnahkan, namun bisa dicegah dengan cara menggunakan antibiotik yang tepat dan bijak sesuai dengan petunjuk dari dokter, dengan begitu terjadinya resistensi antibiotik bisa lebih terkendali kemudian penggunaan antibiotik akan menjadi lebih hemat dan akan mengurangi beban biaya perawatan kepada pasien, mempersingkat waktu perawatan, penghematan bagi rumah sakit serta meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.⁵ Oleh karena itu, evaluasi dalam penggunaan obat harus diperhatikan untuk mengatasi angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi.¹ Pasien harus mendapatkan obat yang sesuai berdasarkan kebutuhan klinis dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, dengan dosis yang sesuai berdasarkan kebutuhan, kemudian lama pemberian obat yang sesuai, dan biaya pengobatan yang terjangkau.⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada penelitian ini akan dilakukan evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien ISPA non pneumonia di Klinik Padjadjaran Leuwigoong Garut, karena dilihat dari data yang didapatkan selama tiga bulan terakhir kunjungan pasien dengan diagnosis ISPA selalu menjadi persentase kunjungan tertinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran terapi penggunaan antibiotik pada pasien ISPA di Klinik Padjadjaran Leuwigoong Garut. Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk menambah pengetahuan tentang evaluasi penggunaan obat di Klinik, kemudian manfaat

penulisan ini bagi Klinik diharapkan dapat memberikan gambaran terapi penggunaan antibiotik dan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan obat pada pasien ISPA.

